

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lansia (lanjut usia) merupakan tahap akhir dari kehidupan dan proses alamiah yang tidak bisa dihindari oleh tiap individu. Lansia dimulai setelah pensiun biasanya pada usia 65-75 tahun (Potter dan Perry, 2010). Undang - Undang Nomor 13 Tahun 1998 Bab I Pasal 1 Ayat 2, lansia adalah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas. Sejak tahun 2010, Indonesia telah memasuki era berstruktur tua (*aging structured population*) karena 7,18 % dari penduduk Indonesia berusia 60 tahun ke atas (Saputri & Indrawati, 2011). Berdasarkan Komisi Nasional Lanjut Usia (2010), selain memiliki jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, Indonesia juga merupakan negara keempat dengan jumlah lansia terbanyak setelah China, Amerika dan India. Jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia pada tahun 2006 sebesar 19 juta jiwa dan tahun 2010 jumlah lanjut usia di Indonesia sebesar 23,9 juta.

Berdasarkan data SUSENAS 2012, provinsi yang memiliki persentase penduduk lansia terbanyak di Indonesia. Adapun jumlah penduduk lansia (>60 tahun) adalah 55.967 jiwa, dari total penduduk 1.090.567 jiwa. Jumlah penduduk lansia yang banyak ini perlu perhatian serius di bidang kesehatan agar tidak menjadi beban dengan program *promotif* dan *preventif*. Selain perhatian di bidang kesehatan diperlukan juga perhatian pada perubahan-perubahan hidup baik fisik, psikologis, dan kognitif.

Perubahan hidup yang dialami oleh lansia menimbulkan berbagai permasalahan, diantaranya berupa ketergantungan terhadap orang lain, gangguan kesehatan, dan kemiskinan (Martono, 2008). Menurunnya kemampuan merespon stress, kehilangan yang berulang dan perubahan fisik menempatkan lansia pada risiko terkena penyakit dan gangguan fungsional (Potter dan Perry, 2010).

Menurut Boen, *et al* (2012), lansia yang menerima dukungan sosial yang tinggi memiliki tekanan psikologis yang rendah, sedangkan pada lansia yang menerima dukungan sosial yang rendah cenderung mengalami gangguan psikologis yang tinggi. Keperawatan yang berkeahlian khusus merawat lansia diberi nama untuk pertama kalinya sebagai keperawatan geriatric (Ebersole *et al*, 2005). Gerontic nursing berorientasi pada lansia, meliputi seni, merawat, dan menghibur. Menurut Kozier (2010),

Keperawatan gerontik adalah ilmu yang mempelajari tentang perawatan pada lansia yang berfokus pada pengkajian kesehatan dan status fungsional, perencanaan, implementasi serta evaluasi. Keperawatan gerontik bertujuan memberikan asuhan keperawatan yang efektif terhadap klien yaitu lanjut usia. Gerontik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan lanjut usia dengan segala permasalahannya, baik dalam keadaan sehat maupun sakit. Asuhan diberikan agar klien mendapatkan kenyamanan dalam hidup. Peran perawat dalam gerontik adalah memberikan asuhan keperawatan dan membantu klien dalam menghadapi masalahnya dan membantu memenuhi kebutuhan yang tidak bisa dipenuhi sendiri oleh klien.

Proses menua penyebab kejadian berbagai perubahan pada diri manusia baik perubahan biologis, perubahan psikologis, perubahan sosial dan perubahan spiritual (Syarniah, 2010). Ketika lansia berusaha beradaptasi terhadap proses penuaan yang dialaminya, tidak sedikit yang merasa kesepian, marah, depresi, dan kehilangan rasa percaya diri (Sari,2016). Reminiscence memberikan fungsi adaptif pada lansia dan berkorelasi positif dengan suksesnya adaptasi lansia melalui peningkatan harga diri, penegasan kembali rasa identitas, dan penguasaan terhadap kekurangan mereka di masa tua. Intervensi lain yang dapat digunakan untuk membantu proses adaptasi pada lansia yaitu Afirmasi. Afirmasi atau penguatan nilai positif diri tidak hanya mempengaruhi kognitif seseorang dalam menghadapi peristiwa yang menyedihkan atau mengancam tetapi juga membantu adaptasi psikologis dan perilaku (Sherman, 2014)

Hasil penelitian Isnaeni (2012) didapatkan hasil lansia yang tinggal di panti wreda bahagia. Hal ini dikarenakan para lansia merasa kebutuhan sehari-hari yang sudah tercukupi, kegiatan sehari-hari yang sudah terjadwal dan setiap tahun diadakan piknik dan lomba bagi warga panti. Banyak hal yang dipikirkan lansia pada saat merasa bahagia seperti memikirkan keluarga, bersyukur kepada Allah dan senang dapat hidup mandiri. Sedangkan hal-hal yang dilakukan para lansia saat bahagia antara lain menyibukkan diri dengan hobi masing-masing, membantu pihak panti secara sukarela diberbagai bidang dan melakukan ibadah. Penelitian Pali (2016) terdapat perbedaan hasil dimana lansia yang tinggal di Wreda tidak semuanya mengalami kebahagiaan

dan kepuasan. Hasil penelitian menunjukkan satu lansia tidak menunjukkan kebahagiaan, satu lansia relatif bahagia, dan lainnya menunjukkan sangat bahagia dalam menilai keseluruhan hidupnya.

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan lansia di panti wredha Cepiring Kendal tanggal 3 Januari 2018 terhadap 20 lansia yang terdiri dari 6 lansia yang merasa kepuasan dalam hidupnya dan 5 lansia merasa ketidakpuasan pada hidupnya karena kurangnya perhatian dari keluarga kepada mereka saat di dalam panti wredha. Pada 4 lansia mengungkapkan bahwa mereka kepuasan dengan hidup karena di panti mereka bisa menghabiskan waktu bersama teman-temannya. Sedangkan sisanya sebanyak 5 orang merasa ketidakpuasan dalam hidupnya. Lansia yang tinggal di panti wredha merasa kurang senang dengan aktivitas yang dilakukannya sehari-hari karena dianggap monoton, sudah tidak berdaya, dan tidak mendatangkan kebahagiaan.

Dari penelitian tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai kepuasan hidup lansia yang tinggal di berbagai panti wredha. Penelitian ini diharapkan mampu menambah Khasanah teori mengenai kepuasan hidup bagi lansia. Selain itu, dikaitkan dengan meningkatnya jumlah lansia setiap tahunannya di Indonesia. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada keluarga dan lansia untuk bertempat tinggal di panti wredha untuk mencapai kepuasan hidupnya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan data – data diatas, penelitian ini akan menjawab permasalahan dari fenomena yang diangkat oleh peneliti yang telah dituangkan dalam latar belakang masalah. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana kepuasan hidup lansia yang tinggal di Panti Wredha?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kepuasan hidup lansia yang tinggal di panti wredha.

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan karakteristik responden berdasarkan usia, dan jenis kelamin
- b. Memaparkan tingkat kepuasan hidup lansia di panti wredha

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan adanya penelitian tentang survai eksplorasi kepuasan hidup lansia yang tinggal di panti wredha dapat membawa manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Lansia

Hasil penelitian sebagai masukan agar lansia dapat mengisi hari tuanya dengan hal-hal yang bermanfaat dan merasa bahwa hidupnya bahagia.

2. Bagi Fakultas Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu tentang keperawatan lansia.

3. Bagi peneliti

Selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama dengan ini, hasil penelitian ini agar dapat memberi informasi, sehingga bisa melakukan penelitian serupa dengan populasi, pendekatan penelitian, serta instrument pengumpul data yang lebih teliti.